



## ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI PADA UMKM *THE COFFEE LEGEND* DI DESA SIPATUHU KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OKU SELATAN

Anis Feblin<sup>1</sup>, Feby Ariska<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Baturaja

<sup>1</sup>feblin\_ubr@yahoo.co.id

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the determination of the cost of coffee production at UMKM The Coffee Legend in Sipatuhu Village, Banding Agung Sub-District, South OKU Regency. The method used is descriptive quantitative by using the full costing method. The results of the analysis concluded that from the calculation of the cost of production using the full costing method can be known from 2017-2018 fluctuations occur, where the lowest cost of production occurs in July 2017 amounting to Rp2,396,100 and the highest cost of production occurred in October 2018 Rp27,096,400. The rise and fall of cost of production is caused by the most contributing, namely raw material costs because the price of raw materials is determined by the high and low exchange rate of the rupiah and the price of coffee purchased from coffee farmers.*

**Keywords:** *cost of goods sold, full costing method*

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi kopi pada UMKM *The Coffee Legend* di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *full costing*. Hasil analisis disimpulkan bahwa dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat diketahui dari tahun 2017-2018 terjadi fluktuasi, yang mana harga pokok produksi terendah terjadi pada bulan Juli 2017 sebesar Rp2.396.100 dan harga pokok produksi tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp27.096.400. Naik turunnya harga pokok produksi disebabkan yang paling mempunyai kontribusi yaitu biaya bahan baku karena harga bahan baku ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai tukar rupiah dan harga dari kopi yang dibeli dari petani kopi.

**Kata Kunci :** *harga pokok produksi, metode full costing*

### PENDAHULUAN

Akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi, dimana sebagai alat manajemen dalam memonitor dan mencatat transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Adapun tujuan awal timbul akuntansi biaya digunakan untuk menentukan harga pokok produk baik barang maupun jasa yang dihasilkan, namun sejalan dengan itu kebutuhan biaya non produksi pun cukup penting dan harus ditentukan, yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi umum. Sederhananya, bahwa akuntansi biaya ditujukan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya



produksi maupun non produksi dan bias digunakan untuk perusahaan manufaktur maupun non manufaktur. (Supriyono, 2011:12).

Banyaknya pelaku usaha yang terus menerus bermunculan baik mikro maupun makro dengan beragam jenis usaha atau pun sejenis menjadi gairah sendiri bagi pelaku usaha untuk mendesain produknya lebih menarik dan berbeda. Tentunya muncul persaingan antara pelaku usaha tersebut untuk menguasai pangsa pasar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu usaha yang dibatasi dengan modal, tempat dan lainnya sangat menjamur saat ini, tentu tujuan dan rencana dari UMKM itu sama dengan perusahaan-perusahaan besar yaitu bisa bertahan dan mendapatkan keuntungan atau laba.

UMKM adalah kelompok usaha yang cenderung mempunyai keterbatasan informasi maupun pemahaman yang lemah dalam pengembangan usahanya. Peran pemerintah atau pun pihak yang terkait sangat dibutuhkan dalam mengupayakan peningkatan kemampuan bersaing, misalnya pelatihan usaha, pembukuan keuangan, manajerial, pemasaran dan cara pengelolaan usaha yang baik sangatlah diperlukan untuk menambah informasi bagi kemajuan usahanya dan mengetahui keuntungan maksimal yang akan dicapai.

Adapun kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk yang akan dipasarkan memerlukan berbagai pengorbanan sumber ekonomi, baik bahan baku, bahan penolong dan jenis biaya lainnya sehingga menghasilkan suatu produk yang siap dipasarkan. Biaya-biaya ini menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk HPP dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasi secara tepat untuk memudahkan pengusaha menentukan berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk produknya (Setiadi dkk, 2014). Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi suatu usaha, apabila kurang tepat dalam penentuannya bisa mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba yang diinginkan. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat haruslah tepat untuk pengambilan keputusan.

*The Coffee Legend* salah satu UMKM yang berdiri tahun 2017 di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan yang menjual kopi bubuk yang siap dikonsumsi. Salah satu hasil pertanian di kabupaten ini adalah biji kopi yang cukup terkenal yaitu Kopi Ranau. Kopi yang ada di *The Coffee Legend* ini memiliki karakteristik yang sangat kuat, dari warna biji kopi yang gelap akan mudah diolah menjadi minuman yang berkualitas, tentu dengan proses yang baik dalam pengolahan biji kopi yang dikeringkan kemudian dihaluskan menjadi bubuk yang siap dikonsumsi dengan rasa dan aroma yang khas.

Berikut penjualan kopi bubuk di *The Coffee Legend*.

**Tabel 1. Hasil Penjualan Kopi Bubuk di *The Coffee Legend* Tahun 2017-2018**

Tahun	Bulan	Penjualan Kopi Bubuk	Harga Penjualan Kopi Bubuk	
2017	April	54,5 kg	3.270.000	
	Mei	47 kg	2.820.000	
	Juni	42,9 kg	2.574.000	
	Juli	36,6 kg	2.196.000	
	Agustus	71 kg	4.260.000	
	September	143 kg	8.580.000	
	Oktober	101,2 kg	6.072.000	
	November	115,7 kg	6.942.000	
	Desember	154,1 kg	9.246.000	
	<b>Total Pendapatan</b>			<b>45.960.000</b>
	2018	Januari	170,4 kg	10.224.000
		Februari	168,2 kg	10.092.000
Maret		245,4 kg	14.724.000	
April		207,2 kg	12.432.000	
Mei		306 kg	18.360.000	
Juni		182,4 kg	10.944.000	
Juli		344,8 kg	20.688.000	
Agustus		215,7 kg	12.942.000	
September		262 kg	15.720.000	
Oktober		675 kg	40.500.000	
November		229,1 kg	13.746.000	
Desember		289 kg	17.340.000	
<b>Total Pendapatan</b>			<b>197.712.000</b>	

Sumber: Data *The Coffee Legend*

Terlihat pada tabel 1 penjualan kopi bubuk tahun 2017-2018 mengalami fluktuasi yaitu naik dan turunnya penjualan, tercatat harga penjualan paling tinggi pada bulan Oktober 2018 yaitu sebesar Rp.40.500.000,- dan terendah penjualan terjadi bulan Juli 2017 sebesar Rp.2.196.000,-. Penentuan harga pokok produksi di *The Coffee Legend* ini hanya memperhitungkan biaya bahan baku utama saja yaitu biji kopi, sedangkan biaya tenaga kerja



langsung dan biaya overhead belum diperhitungkan. Sedangkan untuk menentukan harga pokok produksi haruslah ketiga biaya harus diperhitungkan, misalnya biaya bahan penolong seperti biaya gas, biaya listrik, bahan bakar, biaya transportasi dan biaya penyusutan harus dimasukkan dalam elemen penentuan harga, bukan hanya mengikuti harga pasar kopi yang ada di Desa Sipatuhu.

Pentingnya perhitungan biaya overhead pabrik untuk menentukan harga pokok produksi pada usaha *The Coffee Legend* haruslah terperinci untuk kelangsungan kemajuan usahanya. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penentuan harga pokok produksi kopi pada UMKM *The Coffee Legend* di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penentuan perhitungan harga pokok produksi kopi tersebut.

## **LANDASAN TEORI**

### **Akuntansi biaya**


Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan. (Siregar dkk, 2014:17).

Supriyono (2011:12) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:4) Akuntansi biaya merupakan bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari 'suatu produksi' yang di produksi dan di jual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta persediaan produk yang akan dijual.

### **Tujuan dan manfaat akuntansi biaya**

Menurut Supriyono (2011:14) tujuan dan manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan informasi yang diperlukan manajemen dan mengelola perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk : perencanaan dan pengendalian biaya, penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti, dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Adapun penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan ada empat, yaitu:

- 
- a. Fungsi produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
  - b. Fungsi pemasaran, merupakan fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual dengan cara memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan.
  - c. Fungsi administrasi dan umum, merupakan fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijaksanaan, pengarahannya, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien). Kegiatan fungsi ini berhubungan dengan fungsi pokok yang lain, tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi langsung pada fungsi lain tersebut.
  - d. Fungsi keuangan, merupakan fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.

### **Klasifikasi biaya**

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada dalam penggolongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang ringkas dan penting. Bustami dan Nurlela (2010 : 12) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

### **Harga pokok produksi**

Penerapan harga pokok produksi bertujuan untuk menentukan harga pokok persatuan produk yang akan dijual, sehingga ketika produk tersebut diserahkan, maka perusahaan dapat mengetahui laba atau kerugian yang akan diterima perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya lainnya, Maka ketelitian dan ketepatan melakukan perhitungan harga pokok produksi harus diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Iman (2013:57) harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan menurut Raiborn dan Kinney (2011:56) yaitu, harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama satu periode. Kesimpulan dari pendapat ahli bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi



suatu barang. Tiga elemen utama harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

### **Manfaat perhitungan harga pokok produksi**

Menurut Mulyadi (2010 : 65) manfaat informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen:

- a. Menentukan harga pokok jual produk
- b. Memantau realisasi biaya produksi
- c. Menghitung laba rugi periodik
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### **Metode perhitungan harga pokok produksi**

Melakukan perhitungan harga pokok produksi perlu diperhatikan unsur-unsur biaya yang termasuk dalam harga pokok produksi itu sendiri dan metode yang digunakan dalam pengumpulan biaya produksi. Supriyono (2011:36) menjelaskan pengumpulan harga pokok sangat ditentukan berdasarkan proses produksinya. Proses produksi dapat dilakukan dengan dua metode:

1. Perhitungan berdasarkan pesanan  
Sistem produksi berdasarkan metode ini, yaitu biaya-biaya diakumulasikan berdasarkan pekerjaannya. Pendekatan untuk membebankan biaya ini dinamakan system perhitungan biaya pesanan. Perusahaan yang beroperasi berdasarkan pesanan pengumpulan biaya per pekerjaan menyediakan informasi penting bagi pihak manajemen. Karakteristik metode harga pokok pesanan, yaitu:
  - a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu di hitung harga pokok produksinya secara individual.
  - b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok, biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
  - c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan biaya *overhead* pabrik.
  - d. Biaya produksi langsung diperhitungkan diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan.
  - e. Harga pokok produksi per unit dihitung saat pesanan selesai diproduksi.



## 2. Perhitungan berdasarkan proses

Perusahaan dengan sistem proses mengakumulasi biaya produksi berdasarkan proses atau departemen untuk suatu periode tertentu. Output proses selama periode tersebut diukur. Biaya per unit dihitung melalui pembagian biaya prosesnya dengan output pada periode terkait. Pendekatan akumulasi biaya ini disebut sebagai sistem perhitungan biaya proses. Karakteristik metode harga proses, yaitu:

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
- b. Produk yang dihasilkan selalu sama
- c. Kegiatan produksi di mulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu

Ada tiga metode perhitungan harga pokok produksi yaitu:

### 1. Metode harga pokok sesungguhnya (*actual cost*)

Dalam metode ini perhitungan harga pokok produksi per unit berdasarkan biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya, dan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Metode perhitungan harga pokok produksi sesungguhnya biasanya digunakan pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik.

### 2. Metode harga pokok normal (*normal costing*)

Pada metode ini, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya karena biaya tersebut mudah untuk ditelusuri kepada produk tertentu, dan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif pembebanan di muka. Metode ini biasanya digunakan pada metode harga pokok pesanan (*job-order costing*) yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

### 3. Metode harga pokok standar (*standard costing*)

Dalam metode ini, perusahaan terlebih dahulu menetapkan harga produk per unit dengan menggunakan standar tertentu, sehingga harga pokok produksi per unit bukan harga pokok standar ini biasanya digunakan pada perusahaan yang memproduksi secara massa dan menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

## Metode Penentuan harga pokok produksi

Menurut Mulyadi (2010: 17-18) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam produksi terdapat dua pendekatan, yaitu:

### 1. Metode *full costing*

Penentuan harga pokok produksi yang mempertimbangkan semua unsur biaya produksi ke dalam pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang tetap maupun variabel. Harga pokok produksi menurut metode ini terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

biaya bahan baku	Rp. Xxxx
biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxxx
biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxxx
biaya overhead pabrik tetap	Rp. <u>xxxx</u>
harga pokok produksi	Rp. <u>xxxx</u>

### 2. Metode *Variable costing*

Adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel, terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

biaya bahan baku	Rp. Xxxx
biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxxx
biaya overhead pabrik variabel	Rp. <u>xxxx</u>
harga pokok produksi	Rp. <u>xxxx</u>

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada UMKM *The Coffee Legend* di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan. Dengan menggunakan data sekunder yang diambil berdasarkan dokumentasi data harga produksi bulan Januari 2017 sampai bulan Desember 2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan, di susun, di analisis dan diinterpretasikan dengan mendeskripsikan hasil yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang lengkap untuk pemecahan masalah.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Masih menurut Sugiono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah metode yang



dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Sedangkan menurut Kuncoro (2013:145) data kuantitatif adalah data yang di ukur dalam suatu skala numerik(angka).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penentuan harga pokok produksi kopi dengan metode *full costing*. Karena dalam metode ini penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh biaya *produksi*.

ya bahan baku	Rp. Xxxx
ya tenaga kerja langsung	Rp. xxxx
ya overhead pabrik variabel	Rp. xxxx
ya overhead pabrik tetap	Rp. <u>xxxx</u>
rga pokok produksi	Rp. <u>xxxx</u>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi**

Penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM *The Coffee Legend* di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan. (contoh perhitungan bulan April dan Mei 2017).

**Tabel 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan April 2017  
54,5 Kg Bubuk**

Akun Harga Pokok Produksi	Volume	Harga	Jumlah
1. Bahan Bahan Baku (Biji Kopi)	65 Kg	Rp 23.000	Rp 1.495.000
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	54,5 kg	Rp 8.000/kg	Rp 436.000
3. Biaya Overhead Pabrik			
• Biaya Gas	2 gas	Rp 22.000	Rp 44.000
• Biaya Listrik		Rp 50.000	Rp 50.000
• Biaya Bahan Bakar	2 liter	Rp 7.500	Rp 15.000
4. Kemasan	5	Rp 1000	Rp 272.500
5. Pengepakan			Rp 650.000
6. Transportasi			Rp 100.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp 3.062.500

Sumber: Data diolah (2019)

Perhitungan Laba Bersih:

Total Harga Pokok Produksi : Penjualan

3.062.500 : 54,5 Kg = Rp 56.000

Harga Jual = Rp 60.000

Labanya bersih - harga jual

Rp 56.000 – Rp 60.000 = Rp 4000

Jadi laba yang diperoleh UMKM *The Coffee Legend* pada bulan April sebesar Rp 4000/kg.

**Tabel 3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Mei 2017  
47 Kg Bubuk**

Akun Harga Pokok Produksi	Volume	Harga	Total
1. Bahan Bahan Baku (Biji Kopi)	57,5 Kg	Rp 23.000	Rp 1.322.500
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	47 kg	Rp 8.000/kg	Rp 376.000
3. Biaya Overhead Pabrik			
• Biaya Gas	1 gas	Rp 22.000	Rp 22.000
• Biaya Listrik		Rp 50.000	Rp 50.000
• Biaya Bahan Bakar	3 liter	Rp 7.500	Rp 22.000
4. Kemasan	5	Rp 1000	Rp 235.500
5. Pengemasan			Rp 650.000
Transportasi			Rp 100.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp 2.778.000

Sumber: Data diolah (2019)

Perhitungan Laba Bersih:

Total Harga Pokok Produksi : Penjualan

2.778.000 : 47 kg = Rp 59.000

Harga Jual = Rp 60.000

Labanya bersih - Harga jual

Rp 59.000 – Rp 60.000 = Rp 1000

Jadi laba yang diperoleh UMKM *The Coffee Legend* pada bulan Mei sebesar Rp 1000/kg

**Tabel 4 Rekapitulasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2017**

No	Bulan	Harga Pokok Produksi
1	April	Rp 3.062.500
2	Mei	Rp 2.778.000
3	Juni	Rp 2.622.900
4	Juli	Rp 2.396.100
5	Agustus	Rp 3.693.500
6	September	Rp 6.351.700
7	Oktober	Rp 4.839.700
8	November	Rp 5.390.700
9	Desember	Rp 6.846.600
	Total HPP	Rp 37.981.700

Sumber : Data diolah (2019)

penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM *The Coffee Legend* di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan. (contoh perhitungan bulan Januari dan Februari 2018).

**Tabel 5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Januari 2018**  
**170,4 Kg Bubuk**

Akun Harga Pokok Produksi	Volume	Harga	Jumlah
1. Bahan Bahan Baku (Biji Kopi)	224,4 Kg	Rp 23.000	Rp 5.161.200
2. Biaya Tenaga KerjaLangsung	54,5 kg	Rp8.000/kg	Rp 1.353.200
3. Biaya Overhead Pabrik			
• Biaya Gas	9 gas	Rp 22.000	Rp 198.000
• Biaya Listrik		Rp 50.000	Rp 50.000
• Biaya Bahan Bakar	12 liter	Rp 7.500	Rp 90.000
4. Kemasan	5	Rp 1000	Rp 852.000
5. Pengepakan			Rp 650.000
6. Transportasi			Rp 100.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp 8.464.400

Sumber: Data diolah (2019)

Perhitungan Laba Bersih:

Total Hatga Pokok Produksi : Penjualan

Rp 8.464.400 : 170,4 kg =Rp 49.000

Harga Jual = Rp 60.000

Lababersih – Harga jual

Rp 49.000 – Rp 60.000 = Rp 11.000

Jadi laba yang diperoleh UMKM *The Coffee Legend* pada bulan Januari sebesar Rp 11.000/kg

**Tabel 6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Februari 2018**  
**168,2 Kg Bubuk**

Akun Harga Pokok Produksi	Volume	Harga	Jumlah
1. Bahan Bahan Baku (Biji Kopi)	273,5 Kg	Rp 23.000	Rp 6.290.000
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	168,2 Kg	Rp 8.000/kg	Rp 1.345.600
3. Biaya Overhead Pabrik			
• Biaya Gas	7 gas	Rp 22.000	Rp 154.000
• Biaya Listrik		Rp 50.000	Rp 50.000
• Biaya Bahan Bakar	12 liter	Rp 7.500	Rp 90.000
4. Kemasan	5	Rp 1000	Rp 841.000
5. Pengepakan			Rp 650.000
6. Transportasi			Rp 100.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp 9.564.600

Sumber: Data diolah (2019)

Perhitungan Laba Bersih:

Total Hatga Pokok Produksi : Penjualan

Rp 9.564.600 : 168,2 kg = Rp 57.000

Harga Jual = Rp 60.000

Laba bersih – Harga jual

Rp 57.000 – Rp 60.000 = Rp 3000

Jadi laba yang diperoleh UMKM *The Coffee Legend* pada bulan Februari sebesar Rp 3.000/kg

Tabel 7 Rekapitulasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2018

No	Bulan	Harga Pokok Produksi
1	Januari	Rp 8.464.400
2	Februari	Rp 9.564.600
3	Maret	Rp 10.556.100
4	April	Rp 10.801.600
5	Mei	Rp 12.675.700
6	Juni	Rp 7.966.200
7	Juli	Rp 17.205.600
8	Agustus	Rp 14.138.400
9	September	Rp 14.136.500
10	Oktober	Rp 27.096.400
11	November	Rp 11.219.300
12	Desember	Rp 13.949.500
Total Harga Pokok Produksi		Rp 157.774.300

Sumber: Data diolah (2019)

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* berdasarkan hasil rekapitulasi di dapat bahwa pada tahun 2017 bulan April harga pokok produksi kopi sebesar Rp3.062.500, lalu terjadi penurunan dari bulan Mei sampai bulan Juli hingga mencapai Rp2.396.100, sedangkan bulan Agustus dan September harga pokok produksinya mengalami kenaikan sebesar Rp6.351.700, di bulan Oktober terjadi penurunan lagi sebesar Rp4.839.700, kemudian pada bulan November 2017 sampai Oktober 2018 terjadi kenaikan lagi sebesar Rp27.096.400. Keadaan ini berlangsung selama tahun 2017-2018 terjadi fluktuasi dikarenakan yang paling mempunyai kontribusi yaitu biaya bahan baku karena harga bahan baku tersebut ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai tukar rupiah dan harga dari kopi yang dibeli dari petani kopi. Hal ini sesuai dengan teori Iman (2013:57) Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Berdasarkan analisis diatas Jika harga pokok produksi meningkat maka harga jualnya pun ikut meningkat. Hal ini dikarenakan untuk menutupi seluruh biaya produksi yang keluar. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi misalnya kurangnya tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya bahan penolong lainnya.



## KESIMPULAN

Tahun 2017 sampai Tahun 2018 harga pokok produksimengalami fluktuasiyang mana harga pokok produksi terendah terjadi pada bulan juli 2017 sebesar Rp2.396.100 dan harga pokok produksi tertinggi terjadi pada bulan oktober 2018 sebesar Rp27.096.400. Hal ini dikarenakan yang paling mempunyai kontribusi yaitu biaya bahan baku, karena harga bahan baku tersebut ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai tukar rupiah dan harga dari kopi yang dibeli dari petani kopi.

## SARAN

1. Usaha *The Coffee Legend* di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* karna lebih tepat dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi secara keseluruhan.
2. Usaha *The Coffee Legend* di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan sebaiknya juga menghitung Biaya Overhead Pabrik seperti biaya gas, biaya listrik dan biaya bahan bakar secara tersendiri dan tidak digabung dengan biaya tenaga kerja agar perhitungan harga pokok produksi akan lebih tepat dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iman, Firmansyah. 2013. *Akuntansi Biaya Itu Gampang*. Dunia Cerdas. Bandung.
- Bastian, Bustami. Dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Kuantitatif : Teori & Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi, 2010. *Akuntansi Biaya*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Raiborn, A, Cecily. Dan Kinney, Michael. R. 2011. *Akuntansi Biaya : Dasar dan Perkembangan*. Buku I Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Setiadi, Andi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Diva Press. Jakarta.
- Siregar, Baldric dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta
- Supriyono, R. A. 2011. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua BPFE. Yogyakarta.